



Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Baubau

Sardin ^{1*}, Basri Naenu ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: ^{1*} sardinppsunypmath@gmail.com, ² basri.naenu@gmail.com

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Print ISSN : 2442-9864
Online ISSN : 2686-3766

Article history

Received : 22 September 2021
Revised : 24 October 2021
Accepted : 1 November 2021

Kata kunci: kedisiplinan belajar dan hasil belajar

Keywords: learning discipline and learning outcomes

Nomor Tlp. Penulis: +6285145996728

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email:
pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Baubau. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Baubau yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah 243 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 35% dari populasi atau sebanyak 85. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat, dengan analisis korelasi dan regresi sederhana. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Bersumber dari hasil analisis data dan taksiran regresi sederhana penilaian kedisiplinan (X) terhadap hasil belajar (Y) menghasilkan nilai signifikansi pada $0,036 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan (variabel bebas) terhadap hasil belajar (variabel terikat). Hasil output SPSS juga menghasilkan R^2 adalah 0,052. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar adalah sebanyak 5,2%. Sesuai persamaan perumusan analisis regresi sederhana adalah $Y = 53,029 + 0,164X$ terlihat variabel kedisiplinan di tingkat 1% lebih baik lagi maka hasil belajar siswa akan bertambah sebesar 0,164. Dengan demikian, berdasarkan keputusan hipotesis yang dapat diambil yaitu ada pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Baubau.

This research aimed to determine the significant positive effect of learning discipline on the mathematics learning outcomes of seventh grade students at SMP Negeri 3 Baubau. This research used ex post facto method with quantitative research type. The population in this research were all seventh grade student at SMP Negeri 3 Baubau which consisted 8 classes with a total of 243 students. While the sample in this research was 35% of the population or as many as 85. Data collection using questionnaires and documentation. The data analysis technique used prerequisite test, with simple correlation and regression analysis. Hypothesis testing technique using regression analysis. Sourced from the results of data analysis and a simple regression estimate of disciplinary assessment (X) on learning outcomes (Y) resulted in a significance value of $0.036 < 0.05$. So that it could be concluded that there was an influence of discipline (independent variable) on learning outcomes (bound variable). SPSS output results also produce R^2 was 0.052. This showed the magnitude of the influence of discipline on learning outcomes was as much as 5.2%. According to the equation of the formulation of a simple regression analysis was $Y = 53.029 + 0.164X$, it could be seen that the discipline variable at the 1% level was better, the student learning outcomes would increase by 0.164. Thus, based on the hypothesis that could be taken, there was a significant positive effect of learning discipline on the mathematics learning outcomes of seventh grade student at SMP Negeri 3 Baubau.

Cara mengutip: Sardin, & Naenu, B. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(2) 100-107.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk semua manusia, dengan pendidikan manusia dapat dan mampu menghadapi perkembangan zaman (Sardin & Basi, 2021, p. 37). Pendidikan adalah bagian terpenting dalam aspek kehidupan untuk menimba ilmu sebagai bekal guna membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Pendidikan juga merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepada (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun kemasyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memiliki tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Soyomikti, 2015, p. 30).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang dimaksud pendidikan nasional adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya serta siswa diharapkan memiliki potensi spiritual agama, penguasaan diri, kecedrasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pemikiran, pandangan dan pemahaman tentang pendidikan nasional tentang bagaimana yang diuraikan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1, ayat 2 bahwa: "pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman" (Tilaar, 2012, p. 2). Berdasarkan Undang-Undang sudah jelas bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya memberikan manusia yang berilmu dan cerdas namun memiliki akhlak yang baik dan mulia.

Kedisiplinan menunjukkan bahwa seseorang harus mampu menaati setiap aturan serta tata tertib yang telah dibuat oleh sebuah lembaga. Kedisiplinan merupakan salah satu bentuk sikap, perilaku, dan perbuatan yang dapat dituangkan dalam diri seseorang. Suradi (2004) dalam (Isnaini & Rifai, 2018, p. 10) disiplin adalah suatu keadaan menunjukkan ketaatan, hukum, dan ketertiban yang diwujudkan melalui konseling keluarga, pendidikan sekolah, dan pengalaman. Sikap kedisiplinan sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa. Disiplin membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, perilaku, dan akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti (Ariananda et al., 2014, p. 235).

Belajar adalah kegiatan untuk meraih atau memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku siswa di sekolah diwujudkan dalam hasil belajar yang diperolehnya dari hasil belajar itu sendiri. Hamalik (2014) dalam (Mahmud & Idham, 2017, p. 7)

mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan hasil atau tujuan. Menurut Syah (2012) dalam (Isnaini & Rifai, 2018, p. 12) belajar dapat dipahami dalam pembelajaran sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku masing-masing individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dari interaksi dengan lingkungan. Melihat kondisi saat ini, salah satu peraturan yang berlaku disekolah mengenai kehadiran pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Hasil belajar adalah umpan balik dari proses pembelajaran, yang merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah siswa berhasil dalam mengetahui dan memahami suatu kompetensi. Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok (Elly, 2016, p. 45). Hasil belajar dapat berupa ilmu pengetahuan, namun tidak hanya pengetahuan yang di peroleh siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa memperoleh keterampilan dan sikap setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pengetahuan yang telah di dapatkan siswa dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru di SMP Negeri 3 Baubau, dimasa pembelajaran daring (online) saat ini tingkat disiplin siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih 50% banyak yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Melihat latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Baubau".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Ex-post facto*. Penelitian *Ex-post facto* bertujuan menemukan apa yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku, gejala, atau fenomena, atau hal-hal yang menyebabkan terjadinya perubahan variabel bebas secara keseluruhan (Lestari & Darmita, 2021, p. 59).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di kelas VII SMP Negeri 3 Baubau.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Baubau yang terdiri

Sardin, Basri Naenu

dari 8 kelas dengan jumlah 243 siswa. Menurut Alwan, dkk (2017) dalam (Musmin, 2020, p. 14) jika terdapat beberapa ratus subyek dalam penelitian maka sampel penelitian yang dapat diambil berkisar antara 25%-35% dari total populasi. Sehingga sampel penelitian ini diambil sebanyak 35% atau sebanyak 85 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket kedisiplinan belajar. Sugiyono (2013) dalam (Alimaun, 2015, p. 45) mendefinisikan angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner Skala model Likert penelitian ini menggunakan rentang penilaian yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), R (keraguan), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Sedangkan dokumentasi digunakan untuk hasil belajar siswa, untuk memperoleh data. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data hasil Ulangan Semester Genap tahun ajaran 2020/2021 kelas VII. Kemudian, peneliti memisahkan data hasil ulangan semester genap siswa yang dijadikan sampel sebagai hasil belajar matematika siswa.

Teknik pengumpulan data instrument penelitian ini adalah dengan jumlah item angket yang digunakan sebanyak 32 pernyataan. Angket yang telah siap digunakan di edarkan kepada masing-masing siswa yang merupakan sampel penelitian untuk diisi sesuai dengan pemahaman dan kenyataan yang ada pada mereka. Angket di edarkan secara daring dengan cara membagikan alamat link kepada responden. Penyebaran angket kepada responden menggunakan bantuan aplikasi *google form*. Angket dianalisis dengan validitas dan reliabilitas.

Analisis validitas adalah tingkat kehandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan (Rasmuin & Syah, 2021, p. 75). Reliabilitas Menurut Sugiyono (2017) dalam (Musmin, 2020, p. 18) reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan benda yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode dokumentasi yang dilakukan yaitu dilakukan dengan cara mengambil hasil ulangan semester genap tahun ajaran 2020/2021 kelas VII.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan dua teknik analisis statistik yaitu, analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah serangkaian teknik statistik yang digunakan untuk pengumpulan dan persiapan data penelitian dan penjabaran kesimpulan numerik. Analisis deskriptif (Descriptive)

digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis.

Statistik Inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis dilakukan dalam bentuk uji prasyarat data yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linieritas. Data yang diperoleh setelah pendistribusian instrumen merupakan data yang direfleksikan dengan skor.

Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan sebelum menganalisis data dengan tujuan menguji hipotesis. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dilakukan. Analisis akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi sederhana, sehingga uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linieritas. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai uji prasyarat penelitian.

Uji Normalitas

Bagi yang menggunakan analisis korelasi, uji beda dua rata-rata, analisis varians satu arah, dan analisis parameter lain, data harus terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi distribusi normal. Normalitas data sangat penting, karena untuk data yang berdistribusi normal, data tersebut dianggap mewakili populasi (Priyatno, 2014, p. 70). Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya > 5% atau 0,05. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, maka hal ini menunjukkan data tersebut berdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi autokorelasi klasik, yaitu korelasi antara residual dalam satu observasi dan lain dalam model regresi. Untuk menguji autokorelasi, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Nilai *Durbin-Watson* (DW) 1,694 lebih besar dari batas atas (DU) 1,6711 dan kurang dari (4-DU) $4 - 1,6711 = 2,3289$. Kemudian keputusan uji *Durbin-Watson* tersebut tidak mengalami masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan

Sardin, Basri Naenu

menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2014, p. 79). Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,022. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kedisiplinan dan hasil belajar terdapat hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan. Dalam penelitian ini hipotesis yang telah dirumuskan yaitu pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Baubau.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana. Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan uji-t.

Model persamaan linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (variabel dependen)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan)

X = variabel bebas (variabel independen)

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)\sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = variabel independen

Y = variabel dependen

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

n = banyaknya sampel

Satelah menentukan nilai a dan b pada regresi linear sederhana, kemudian nilai tersebut untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada Y berdasarkan nilai X. Kemudian dilanjutkan dengan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk itu dilakukan uji-t, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t (tabel t)

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variable Y

n = jumlah responden

Kreteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pengujian signifikan sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pengujian tidak signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas VII SMP Negeri 3 Baubau Tahun ajaran 2020/2021. Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Baubau terdiri dari 243 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, jadi subjek dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Baubau. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah hasil penskoran pernyataan siswa yang terdiri dari angket kedisiplinan. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari hasil ulangan semester genap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Baubau. Hasil analisis dari pengisian angket kedisiplinan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan SPSS Statistik 22, seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistics

	Kedisiplinan	Hasil Belajar
N	Valid Missing	85 0
Mean	121.06	72.84
Median	122.00	72.00
Mode	119	70
Std. Deviation	10.866	7.787
Variance	118.080	60.639
Skewness	-.329	.844
Std. Error of Skewness	.261	.261
Kurtosis	-.211	1.418
Std. Error of Kurtosis	.517	.517
Range	51	40
Minimum	94	60
Maximum	145	100
Sum	10290	6191

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel 1 diperoleh:

Rata-rata (*mean*) hasil pengisian angket kedisiplinan kelas VII sebesar 121,06; dengan nilai tengah (*median*) sebesar 122; nilai modus (*mode*) sebesar 119; nilai simpangan baku (*standar Deviation*) sebesar 10,866; nilai varian (*variance*) sebesar 118,080; nilai kemiringan (*skewness*) -0,329; nilai keruncingan (*kurtosis*) -0,211; selisi (*range*) 51; nilai terkecil (*minimum*) 94; nilai terbesar (*maximum*) 145; dan jumlah total (*sum*) sebesar 10290.

Sardin, Basri Naenu

Rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas VII sebesar 72,84; dengan nilai tengah (*median*) sebesar 72; nilai modus (*mode*) sebesar 70; nilai simpangan baku (*standar Deviation*) sebesar 7,787; nilai varian (*variance*) sebesar 60,639; nilai kemiringan (*skewness*) 0,844; nilai keruncingan (*kurtosis*) 1,418; selisi (*range*) 40; nilai terkecil (*minimum*) 60; nilai terbesar (*maximum*) 100; dan jumlah total (*sum*) sebesar 6191.

Setelah diketahui hasil dari rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai modus (*mode*), nilai simpangan baku (*standar Deviation*), nilai varian (*variance*), nilai kemiringan (*skewness*), nilai keruncingan (*kurtosis*), selisi (*range*), nilai terkecil (*minimum*), nilai terbesar (*maximum*), dan jumlah total (*sum*) pada angket kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Baubau. Selanjutnya membuat interval kelas, guna menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Sturges, yaitu $K = 1 + 3,322 \log (N)$, dengan K = jumlah kelas interval dan N = jumlah data observasi (Ketut Jayanegara, 2013) dalam (Adna Fitria, 2020: 62).

Dalam penelitian ini, instrument penelitian yaitu angket kedisiplinan (X) dan hasil belajar (Y) diperoleh: $K = 1 + 3,322 \log (85) = 7,41$ dibulatkan menjadi 8. Tabel frekuensi kedisiplinan dan hasil belajar dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11 pada halaman 79 dan 80.

Rentang data angket kedisiplinan sebesar $145 - 94 = 51$. Dengan diketahui rentang data tersebut, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $51 : 8 = 6,375$ dibulatkan menjadi 6. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Interval

No	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	94-102	4	4,7%
2	103-111	10	11,76%
3	112- 120	26	30,6%
4	121-129	25	29,41%
5	130-138	19	22,35%
6	139-147	1	1,18%
jumlah		85	100%

Dari data di atas terlihat bahwa frekuensi terbesar untuk skor kedisiplinan tertinggi berada pada kisaran 112-120 sampai dengan 26 siswa (30,6%) dan diikuti skor siswa pada interval 121-129 dengan jumlah 25 siswa (29,41).

Pengkategorian nilai variabel angket kedisiplinan menurut Yeni Mudrik (2016) dalam (Fitria & Nurlita, 2020) dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun pengkategorian didasarkan pada 5 kategori, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Kategori

$X > MI + 1,5 SDI$	Sangat Baik
$MI + 0,5 SDI > x \leq X > MI + 1,5 SDI$	Baik
$MI - 0,5 SDI > x \leq MI + 0,5 SDI$	Cukup
$MI - 1,5 SDI > x \leq MI - 0,5 SDI$	Kurang
$X \leq MI - 1,5 SDI$	Sangat Kurang

Nilai Variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dari nilai (skor) diketahui, ditentukan nilai variabelnya. Selain itu, mean ideak (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) dihitung sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (MI)} = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (145 + 94) = \frac{239}{2} = 119,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{Skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (145 - 94) = \frac{51}{6} = 8,5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, lima kategori yang termasuk dalam distribusi nilai variabel diklasifikasikan.

Tabel 4. Frekuensi Hasil Kedisiplinan

No	Interval	F	Persentase %	Kriteria
1	$X > 132,25$	17	20%	Sangat Baik
2	$123,75 > x \leq 132,25$	24	28,235%	Baik
3	$115,25 > x \leq 123,75$	24	28,235%	Cukup
4	$106,75 > x \leq 115,25$	12	14,12%	Kurang
5	$x \leq 106,75$	8	9,41%	Sangat kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi hasil kedisiplinan pada kategori sangat baik sebesar 17 (20%), baik sebesar 24 (28,235%), cukup sebesar 24 (28,235%), kurang sebesar 12 (14,12%) dan sangat kurang sebesar 8 (9,41%).

Selanjutnya rentang data hasil belajar siswa sebesar $100 - 60 = 40$. Dengan diketahui data tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $40 : 8 = 5$. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Sardin, Basri Naenu

Tabel 5. Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	60-68	21	24,70%
2	69-77	46	54,12%
3	78-86	12	14,12%
4	87-95	5	5,88%
5	96-100	1	1,18%
jumlah		85	100%

Dari data di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi hasil belajar paling banyak terdapat pada interval 69-77 sebanyak 46 siswa (54,12%) dan disusul skor siswa pada interval 60-68 yaitu sebanyak 21 siswa (24,70). Adapun pengkategorian didasarkan pada 5 kategori dengan ketentuan pada tabel berikut.

Tabel 6. Kategori

$X > MI + 1,5 SDI$	Sangat Baik
$MI + 0,5 SDI > x \leq X > MI + 1,5 SBI$	Baik
$MI - 0,5 SDI > x \leq MI + 0,5 SBI$	Cukup
$MI - 1,5 SDI > x \leq MI - 0,5 SBI$	Kurang
$X \leq MI - 1,5 SBI$	Sangat Kurang

Nilai Variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dari nilai (skor) terendah diketahui. Selanjutnya untuk mencari nilai mean ideak (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) yang diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (MI)} = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (100 + 60) = \frac{160}{2} = 80$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} -$$

Skor terendah ideal)

$$= \frac{1}{6} (100 - 60) = \frac{40}{6} = 6,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, distribusi nilai-nilai variabel dibagi menjadi 5 kategori, seperti yang ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	F	Persentase %	Kriteria
1	$X > 89,9$	6	7,06%	Sangat Baik
2	$83,3 > x \leq 89,9$	1	1,18%	Baik
3	$76,7 > x \leq 83,3$	12	14,12%	Cukup
4	$70,1 > x \leq 76,7$	45	52,94%	Kurang
5	$x \leq 70,1$	21	24,7%	Sangat kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi hasil belajar pada kategori sangat baik sebesar 6 (7,06%), baik sebesar 1 (1,18%), cukup sebesar 12 (14,12%), kurang sebesar 45 (52,94%) dan sangat kurang sebesar 21 (24,7%).

Analisis Inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis dilakukan dalam bentuk uji prasyarat data yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linieritas.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*, menggunakan SPSS 22 dengan taraf signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 5\%$ atau 0,05. Berdasarkan analisis data pada perhitungan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* terlihat pada tabel berikut.

Tabel 8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.58144667
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.052
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Output ini menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogrov-Smirnov. Untuk mengembalikan keputusan apakah data ini normal atau tidak, maka cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 $> 0,05$, maka hal ini menunjukkan data tersebut berdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan ada atau tidak penyimpangan dari asumsi autokorelasi klasik, yaitu korelasi antara residual dalam satu observasi dan lain dalam model regresi. Untuk menguji autokorelasi, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22, seperti pada tabel berikut.

Tabel 9. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.228 ^a	.052	.041	7.627	1.694

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan
 b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,678. Selanjutnya kita akan membandingkan nilai tersebut dengan nilai tabel Durbin-Watson. Banyaknya variabel independen adalah 1 atau "k" = 1, dan "n" = 85, maka (k; n) = (1; 87). Kemudian pada grafik distribusi dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson. Maka nilai (DU) adalah 1,6711. Nilai Durbin-Watson (DW) 1,694 lebih besar dari batas atas (DU) 1,6711 dan kurang dari (4-DU) 4 - 1,6711 = 2,3289. Kemudian keputusan uji Durbin-Watson tersebut tidak mengalami masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Linearitas

Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan analisis data pada perhitungan dengan uji linearitas terlihat pada tabel berikut.

Tabel 10. ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kedisiplinan	Betwe en Group s	2675.577	33	81.078	1.710	.042
	en Linearity	265.514	1	265.514	5.600	.022
	Group Deviation from Linearity	2410.063	32	75.314	1.588	.069
	Within Groups	2418.117	51	47.414		
	Total	5093.694	84			

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada ANOVA Table. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar sebesar 0,022. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kedisiplinan dan hasil belajar terdapat hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	53.029	9.308			5.697	.000
Kedisiplinan	.164	.077	.228		2.136	.036

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel di atas, nilai konstan (a) sebesar 53,029. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika Variabel kedisiplinan tidak dimasukkan dalam penelitian maka hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Baubau adalah 53,029. Nilai koefisien kepercayaan diri (b) = 0,164 yang variabel kedisiplinan di tingkat 1% lebih baik lagi maka hasil belajar siswa akan bertambah sebesar 0,164 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Sehingga dapat disusun persamaan regresi linear $Y = 53,029 + 0,164X$.

Untuk memastikan variabel kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar atau tidak, dilakukan uji hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, dengan signifikansi pada 0,05. Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai t sebesar 2,136 > t tabel sebesar 1,98861 dengan signifikansi pada 0,036 < 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar seperti pada tabel berikut.

Tabel 12. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228 ^a	.052	.041	7.627

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

Jika dilihat dari tabel di atas, nilai R-Square yang besarnya 0,052 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar sebesar 5,2%. Artinya kedisiplinan memiliki proporsi pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 5,2% sedangkan sisanya, 94,8% (100% - 5,2%) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi linear ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data, tingkat kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Baunau menunjukkan persentase tertinggi adalah sangat baik sebesar 17 (20%), baik sebesar 24 (28,235%), cukup sebesar 24 (28,235%), kurang sebesar 12 (14,12%) dan sangat kurang sebesar 8 (9,41%). Dan menunjukkan bahwa frekuensi hasil belajar pada kategori sangat baik sebesar 6 (7,06%), baik sebesar 1 (1,18%), cukup sebesar 12 (14,12%), kurang sebesar 45 (52,94%) dan sangat kurang sebesar 21 (24,7%).

Berdasarkan hasil analisis, dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh 0,200 yang lebih besar dari 0,05, maka hal ini menunjukkan data tersebut berdistribusi dengan normal. Uji autokorelasi hasil analisis nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,694 lebih besar dari batas atas (DU) 1,6711 dan kurang dari (4-DU) 4 - 1,6711 = 2,3289. Kemudian keputusan uji *Durbin-Watson* tersebut tidak mengalami masalah atau gejala autokorelasi. Sedangkan hasil uji linearitas kedisiplinan belajar dan hasil belajar

Sardin, Basri Naenu

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kedisiplinan dan hasil belajar terdapat hubungan yang linear.

Bersumber dari hasil analisis data dan taksiran regresi sederhana penilaian kedisiplinan (X) terhadap hasil belajar (Y) menghasilkan nilai signifikansi pada $0,036 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan (variabel bebas) terhadap hasil belajar (variabel terikat). Hasil output SPSS juga menghasilkan R^2 adalah 0,052. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar adalah sebanyak 5,2%. Sesuai persamaan perumusan analisis regresi sederhana adalah $Y = 53,029 + 0,164X$ terlihat variabel kedisiplinan di tingkat 1% lebih baik lagi maka hasil belajar siswa akan bertambah sebesar 0,164. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diambil keputusan yaitu ada pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Baubau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Baubau. Hal ini diketahui dari hasil uji hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, dengan signifikansi pada 0,05, nilai t sebesar $2,136 > t$ tabel sebesar 1,98861 dengan signifikansi pada $0,036 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar.

Saran

Setelah memaparkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran yang sekiranya bermanfaat untuk semua pihak yang terkait kedisiplinan dan hasil belajar siswa antara lain: 1) Bagi siswa, terutama siswa SMP Negeri 3 Baubau, harus memperhatikan disiplin baik di rumah maupun pada saat pembelajaran berlangsung, walaupun kedisiplinan tersebut tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap hasil belajar. 2) Bagi guru, harus memperhatikan kedisiplinan siswa saat proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila guru dapat mendisiplinkan siswa ketika pelajaran berlangsung maka proses pembelajaran akan kondusif, yang akhirnya siswa belajar lebih nyaman dan tenang. 3) Bagi sekolah sebaiknya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memantau dan menegakkan peraturan sekolah dalam kondisi saat ini. Pengawasan yang maksimal akan menciptakan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Sehingga tata tertib berjalan dengan

harapan dan tujuan, menjadikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap hasil-hasil belajarnya. 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan jadi sarana pengembang wawasan mengenai penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Alimaun, I. (2015). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Universitas Negeri Semarang.
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233-238.
- Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Person Dasar*, 3(4), 43-53.
- Fitria, W. A., & Nurlita, M. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Daring SMP Negeri 18 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 6(2), 152-162.
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika>
- Isnaini, F., & Rifai, M. E. (2018). *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. CV Sindunata.
- Lestari, D., & Darmita. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kaledupa. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(1), 58-64.
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika>
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*(Pertama). Press, Syiah Kuala Universiti.
- Musmin. (2020). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau*. Universitas Dayanu Ikhsanuddin.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (T. A. Prabawati (ed.); 978th ed.). C. V ANDI OFFSET.
- Rasmuin, & Syah, S. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Higher Order Thingking Skill (HOTS) pada Siswa SMP. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(1), 72-80.
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika>
- Sardin, & Basi, N. La. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP Negeri 15 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(1), 36-43.
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika>
- Soyomikti, N. (2015). *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (NEO) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern* (1st ed.). Ar-Ruzz media.
- Tilaar, H. A. . (2012). *10 Windu Pendidikan Nasional: Arah Kemana?* (Sutjipto (ed.)). PT Kompas Media Nusantara.